

Analisis Framing Pemberitaan Pembakaran Al-Qur'an di Media Online

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
lukmanhakim@iainkediri.ac.id

Alif Hanafi

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
alfiru11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the news packaged by "CNBC Indonesia" and "NU Online" media online in conveying the Qur'an burning event in Sweden. This research uses Robert N. Entman's framing analysis method with a qualitative approach. The study found differences in the framing used by two online news media, namely CNBC Indonesia and NU Online, in constructing news about the Qur'an burning incident that occurred in Sweden. In the framing process, the two media both include a chronology of events in their published news. Although some of the news presented contains a chronology that is not fully complete and some news only includes a brief chronology. In the framing process regarding the Qur'an burning incident. Between online media, CNBC Indonesia and NU Online have some differences in the framing process. Starting from the framing of the title, the focus of the news, and the content of the news. CNBC Indonesia's online media, in its packaging, is more neutral. Meanwhile, NU Online tends to show support for Muslims. However, in its delivery, NU Online Media still inserts a message of peace into the news presented.

Keywords: Framing, Online Media, CNBC Indonesia, NU Online, Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan yang dikemas oleh media online CNBC Indonesia dan media NU Online dalam menyampaikan peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, jurnal ini memperoleh hasil temuan mengenai perbedaan framing yang digunakan dua media berita online, yaitu media online CNBC Indonesia dan NU Online dalam mengkonstruksi pemberitaan mengenai peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang terjadi di Swedia. Dalam proses framingnya. Kedua media tersebut sama-sama menyertakan kronologi kejadian disetiap berita yang dipublikasikan. Meskipun beberapa berita yang disajikan berisi kronologi yang tidak sepenuhnya utuh dan beberapa berita hanya memasukkan kronologi secara sekilas saja. Dalam proses framing mengenai peristiwa pembakaran Al-Qur'an tersebut. Antara media online CNBC Indonesia dan NU Online memiliki beberapa perbedaan dalam proses framing. Mulai dari pembingkai dari judul, fokus pemberitaan sampai dengan isi berita. Media online CNBC Indonesia, dalam pengemasannya lebih bersifat netral. Sedangkan untuk media NU Online cenderung menunjukkan dukungan kepada umat muslim. Namun dalam penyampaian, media NU Online tetap menyisipkan pesan perdamaian dalam berita yang disajikan.

Kata kunci: Framing, Media Online, CNBC Indonesia, NU Online, Al-Qur'an

Pendahuluan

Semua agama pasti memiliki aturan dan hukum yang terhubung dengan para pemeluknya. Dalam agama Islam sendiri ada hukum-hukum dan aturan yang menjadi pedoman bagaimana tata cara kehidupan muslim yang sesuai syariat. Sumber hukum Islam yang pertama adalah Al-Qur'an (Surasman, 2020: 252). Oleh karenanya segala sesuatu yang berupa pokok permasalahan haruslah berdasarkan pada sumber hukum tersebut (Jaya, 2020: 208). Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad lewat perantara malaikat Jibril dan menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an akan terjaga kemurniannya dan jika seorang muslim membacanya merupakan suatu amal ibadah yang berbuah pahala (Jaedi, 2019: 63).

Menjalani kehidupan ini dengan perdamaian merupakan keinginan banyak orang. Islam adalah salah satu agama yang mempunyai visi menciptakan kehidupan yang damai. Bila diterjemahkan, misi agama Islam yaitu mencintai dan menumbuhkan keharmonisan dalam kehidupan, baik dengan sesama kaum muslim sendiri maupun dengan yang berbeda agama. Di sisi lain, Islam merupakan agama yang cinta akan kedamaian dan di waktu yang sama juga tidak membenarkan persekusi, pembunuhan, diskriminasi, dan tindakan rasis lainnya (Sefriyono, 2020: 37).

Pembakaran Al-Qur'an di Swedia yang terjadi baru-baru ini menjadi perhatian banyak publik. Tidak hanya bagi masyarakat Swedia saja. Tetapi masyarakat dunia juga. Khususnya bagi para pemeluk agama Islam. Insiden pembakaran tersebut menyebabkan terganggunya keharmonisan toleransi antar umat beragama di Swedia. Tentu saja peristiwa yang tidak dibenarkan ini melukai hati dan memicu kemarahan warga muslim di dunia.

Peristiwa tersebut adalah imbas dari penyakit yang melanda negara barat, terkhususnya Swedia. Penyakit tersebut dinamakan Islamofobia (S. Rahman, 2021: 193). Islamofobia merupakan suatu fenomena kecurigaan dan ketakutan terhadap Islam yang umumnya terjadi dikalangan korban terorisme maupun lingkungan sekitar korban terorisme (Apriliani & Rosyad, 2021: 118). Tetapi dengan adanya pemberitaan oleh teroris yang umumnya menggunakan atribut dan simbol agama Islam, maka Islamlah yang kemudian dipersepsikan oleh masyarakat dunia sebagai pelaku dari setiap aksi teror yang terjadi (Zulian, 2020: 145).

Sumanto Alqurtuby menyebut Islamfobia merupakan bentuk kekhawatiran yang berlebihan pada kaum muslim. Islamofobia merupakan "penyakit psikologis" yang bertumpu pada pandangan dan sikap antipati terhadap Islam (Ibda, 2019: 129). Islamofobia sendiri telah menjadi salah satu penyakit di tengah masyarakat dunia, khususnya di Negara-negara Eropa dan Swedia (Aziz, 2016: 68).

Swedia dalam laporan tahunan yang bertajuk Tinjauan Islamofobia Eropa (European Islamophobia Report/EIR) pada laporan terbaru di tahun 2021. Diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kaum Muslimin masih dianggap sebagai ancaman bagi masyarakat Swedia, khususnya kelompok-kelompok sayap kanan ekstrem.

Salah satu indikator utama yang paling terlihat adalah meningkatnya kebijakan negara yang menyasar organisasi-organisasi masyarakat sipil Muslim di Swedia (Irpan et al., 2021: 129). Di negara Swedia sendiri, Islam termasuk ke dalam agama minoritas. Umat islam di Swedia cukup rentan mengalami diskriminasi. Pada tahun 2014, pernah ada sebuah masjid di kota Eskilstuna, Swedia yang menjadi sasaran pembakaran yang menyebabkan 5 orang mengalami luka.

Turki adalah salah satu diantara banyak negara yang mengecam pembakaran Al-Qur'an tersebut. Pembakaran dilakukan oleh seorang politikus sayap kanan yang juga termasuk ekstremis yang berasal dari Denmark. Ia adalah Rasmus Paludan. Pembakaran Al-Qur'an itu terjadi pada hari Sabtu, 21 Januari 2023.

Tepatnya di depan kedutaan besar Turki yang berada di Stockhom, Swedia. Rasmus Paludan sendiri sebelumnya pernah dipenjara selama satu bulan pada tahun 2020 karena sejumlah pelanggaran yang diakibatkan olehnya, termasuk rasisme di Denmark dan juga pernah berusaha

merencanakan pembakaran Al-Qur'an di negara-negara Eropa lainnya, seperti Prancis dan Belgia. Yang membuat heran, Rasmus Paludan sebagai pelaku pembakaran, ternyata dianggap tidak melanggar aturan hukum setempat. Ia justru mendapatkan izin dari pihak penegak hukum sebelum melakukan aksi tersebut dengan dalih aksi itu dilindungi oleh undang-undang kebebasan berekspresi (Islamy & Andriyani, 2021: 41).

Negara lain seperti Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia menyatakan protes dan kecaman terhadap aksi pembakaran tersebut. Anwar Ibrahim selaku Perdana Menteri Malaysia menegaskan bahwa tindakan islamofobia Rasmus Paludan merupakan bentuk provokasi besar bagi umat Islam di dunia. Dia mendesak kepada pemerintah Swedia supaya mengambil tindakan dan memastikan ada upaya untuk mengatasi islamofobia yang mengkhawatirkan di Swedia (Moordiningsih, 2015: 74).

Pemberitaan mengenai aksi pembakaran Al-Qur'an di Swedia sudah banyak dikabarkan di media massa. Salah satunya media online. Dalam proses pemberitaan di media online idealnya sebuah berita akan disampaikan sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan. Tetapi di saat ada kesempatan, sebuah berita bisa saja mendapat pengaruh dari pihak atau kelompok tertentu. Sehingga dalam pemberitaannya bisa dikemas secara berbeda. Dalam hal ini biasa disebut dengan framing. Untuk menganalisa bagaimana media memberitakan suatu peristiwa, yaitu dengan melakukan analisis framing. Dengan analisis framing kita bisa mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa yang terjadi (Taregan & Haniza, 2021: 69).

Dari sekian banyak media online yang memberitakan peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Diantaranya adalah CNBC Indonesia dan NU Online. CNBC Indonesia adalah media massa online yang terafiliasi dengan CNBC Internasional dan merupakan bagian dari detiknetwork dibawah Grup Transmedia. (Arasid & Hapsari, 2019) Sedangkan NU Online adalah media online dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang sekaligus juga menjadi media dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada waktu 23 Januari 2023 disaat media tentang pemberitaan peristiwa pembakaran Al-Qur'an diterbitkan di media online. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yang akan diteliti, karena data-data itu berupa dokumen berita media online yang dapat diakses lewat media berita online CNBC Indonesia dan NU Online yang akan dilakukan proses analisis secara mendalam dengan membaca serta memahaminya terlebih dahulu lalu dihubungkan dengan teori analisis framing yang diterapkan (Butsi, 2019: 54).

Dalam melakukan analisis framing. Peneliti menggunakan model teori analisis framing Robert N. Entman. Model analisis framing menurut Robert N Entman merupakan model yang menjelaskan proses pemilihan dan pendalaman terhadap sebagian sisi dari realitas oleh media. (Maisaroh et al., 2022). Framing menambah tekanan tambahan mengenai bagaimana suatu teks komunikasi diperlihatkan dan aspek mana saja yang sekiranya dipandang penting untuk ditampilkan oleh penyusun naskah. Entman membagi framing dalam dua bagian, yaitu seleksi isu dan penekanan atau sorotan bagian-bagian spesifik dari isu atau realitas (Hasibuan et al., 2020:144).

Robert N. Entman memetakan framing kedalam empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) (Sarmento Gaio et al., 2015: 253). Dalam penerapannya, framing dilakukan oleh media dengan memilih sebagian topik dan mengesampingkan topik yang lain, serta menekankan bagian dari topik tersebut dengan memakai beragam strategi wacana, contohnya topik yang ditaruh pada headline depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penekanan, dan pemakaian label tertentu.

Untuk sampel berita yang diteliti terdiri dari 4 berita. 2 dari CNBC Indonesia dan 2 dari NU Online. Dari CNBC Indonesia berita yang pertama berjudul "Ada Pembakaran Al-Qur'an di Swedia, Indonesia Buka Suara" diterbitkan pada pukul 07.00 di tanggal 23 Januari 2023 dan berita

yang kedua berjudul. “Dunia Kutuk Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, Arab Hingga Iran” diterbitkan pada pukul 16.05 di tanggal 23 Januari 2023.

Untuk berita yang ketiga berasal dari NU Online yang berjudul “Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, Ketua PBNU: Jangan Terprovokasi, Tunjukkan Islam Cinta Damai” yang diterbitkan pada pukul 16.50 di tanggal 23 Januari 2023 dan berita keempat berjudul “Soal Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, PCINU Belgia: Kebebasan Berekspresi Ada Batasnya” yang diterbitkan pada pukul 20.00 di tanggal 23 Januari 2023.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisis berita-berita di dua media online, yaitu CNBC Indonesia dan NU Online. Dengan rincian berita sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Berita tentang Peristiwa Pembakaran Al-Qur’an di Swedia

Judul	Media
Dunia Kutuk Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, Arab Hingga Iran	CNBC Indonesia (23 Januari 2023)
Paludan Tamat! Swedia Larang Demo Bakar Al Quran	CNBC Indonesia (10 Februari 2023)
Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, Ketua PBNU: Jangan Terprovokasi, Tunjukkan Islam Cinta Damai	NU Online (23 Januari 2023)
Soal Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, PCINU Belgia: Kebebasan Berekspresi Ada Batasnya	NU Online (23 Januari 2023)

Objek penelitian tersebut berjumlah empat berita yang terkait peristiwa pembakaran Al-Qur’an di Swedia. Pada tampilan dan analisa data ada empat pokok bahasan penting yaitu: *define problem, causal interpretation, make moral judgement dan treatment recommendation*. Framing berita dimulai dengan cara mencermati judul berita, foto yang ditampilkan dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebut.(Boer et al., 2020).

Dalam membingkai berita baik CNBC Indonesia dan NU Online terkait pemberitaan pembakaran Al-Qur’an di Swedia tidak terlalu berbeda. Perbedaan CNBC Indonesia dan NU Online tampak pada cara penyusunan dan penekanan judul berita yang diangkat oleh penulis berita.(Student et al., 2021) Jika dilihat pemberitaan dari CNBC Indonesia terlihat tidak terfokus kepada suatu tokoh tertentu dan bersifat universal.(Setiawan, 2022).

Analisis Framing di Media CNBC Indonesia

Judul berita 1: “Dunia Kutuk Pembakaran Al-Qur'an di Swedia, Arab Hingga Iran”



Sumber: Media Online CNBC Indonesia

Gambar 1. Unjuk rasa mengecam pembakaran Al-Qur'an di Swedia

Gambar 1 di atas adalah foto yang memperlihatkan situasi unjuk rasa yang mengecam peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Berita tersebut bisa kita lihat pada teks berita yang disajikan oleh CNBC Indonesia yang dimuat pada tanggal 23 Januari 2023 yang berjudul: "Dunia Kutuk Pembakaran Al-Qur'an di Swedia, Arab Hingga Iran".

Judul berita yang disajikan oleh media online CNBC Indonesia merefleksikan bahwa banyak pihak dari seluruh dunia. Terkhususnya dari kaum Muslim yang mengecam kejadian pembakaran Al-Qur'an yang terjadi di Swedia. Dalam berita ini ditekankan bahwa *define problem*-nya, adalah adanya peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasmus Paludan yang menuai banyak kecaman dari berbagai negara Muslim di dunia. Dalam berita yang disajikan oleh Media CNBC Online, penekanan diperkuat dengan menyebut pernyataan yang berasal berbagai negara. Mulai dari Saudi Arabia, Mesir, Qatar, Uni Emirat Arab (UEA), Kuwait, Turki, Iran, Maroko, Pakistan, dan Afghanistan.

Diagnose causes, sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah bahwa peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang dilakukan di Swedia oleh Rasmus Paludan dan kawanannya bersamaan saat mereka melakukan demonstrasi memprotes upaya Swedia masuk NATO untuk menunjukkan dukungan bagi Kurdi.

Make Moral Judgement, Media CNBC Online memuat nilai moral yang berupa pernyataan dari berbagai negara Muslim di dunia. Hal ini tertulis dalam kutipan pemberitaan berikut diantaranya: Pernyataan dari Kementerian Luar Negeri Saudi Arabia. "posisi tegas kerajaan menyerukan pentingnya menyebarkan nilai-nilai dialog, toleransi dan koeksistensi, serta menolak kebencian dan ekstremisme".

Kementerian Luar Negeri Mesir yang mengecam pembakaran Al-Qur'an sebagai suatu 'tindakan tercela'. Kementerian Luar Negeri Mesir memperingatkan bahwa tindakan tercela ini dapat memprovokasi perasaan umat Muslim di seluruh dunia. Hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut: "Praktek ekstremis ini tidak sesuai dengan nilai-nilai menghormati orang lain, kebebasan berkeyakinan, hak asasi manusia, dan kebebasan fundamental manusia," tambahnya.

"Insiden keji ini merupakan tindakan penghasutan dan provokasi serius terhadap perasaan lebih dari dua miliar Muslim di dunia," kata Kementerian Luar Negeri Qatar dalam sebuah pernyataan.

Pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam berita tersebut merupakan bentuk kecaman dari berbagai negara muslim di dunia. Melihat ungkapan-ungkapan yang keluar dari perwakilan negara muslim menggambarkan bahwa peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang terjadi sangat melukai hati seluruh umat muslim di dunia. Apapun alasannya, hal tersebut tidak dapat dibenarkan.

Treatment Recommendations, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah bahwa Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) meminta Swedia untuk menghukum orang-orang yang terlibat dalam kejahatan dan kebencian yang dilakukan oleh Rasmus Paludan dan kawanannya, sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.

Judul berita 2: "Paludan Tamat! Swedia Larang Demo Bakar Al Quran"

Gambar 2 adalah pemberitaan mengenai peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Berita tersebut bisa kita lihat pada teks berita yang disajikan oleh CNBC Indonesia yang dimuat pada tanggal 10 Februari 2023 yang berjudul: "Paludan Tamat! Swedia Larang Demo Bakar Al Quran".

Judul berita yang disajikan oleh media online CNBC Indonesia memberikan penekanan terhadap tokoh yang melakukan provokasi terhadap umat Islam dengan melakukan aksi pembakaran Al-Qur'an. Dari judul tersebut menekankan bahwa pelaku akan segera berakhir dalam melakukan aksinya. Hal itu dikarenakan pemerintah Swedia memberikan larangan terhadap aksi-aksi yang bisa menimbulkan perselisihan yang dapat mengancam stabilitas keamanan nasional dari negara tersebut.



Sumber: Media Online CNBC Indonesia

Gambar 2. Rasmus Paludan, pelaku pembakaran Al-Qur'an di Swedia

Foto yang disajikan pada berita tersebut adalah foto tersangka pembakaran Al-Qur'an di Swedia yang bernama Rasmus Paludan. Dia adalah pemimpin partai politik sayap kanan Denmark Stram Kurs, politisi Swedia-Denmark Rasmus Paludan diperlihatkan sedang membawa Al-Qur'an, ketika melakukan aksi protes di luar Kedutaan Besar Turki di Stockholm, Swedia, pada 21 Januari 2023.

Dalam berita ini ditekankan bahwa *define problem*-nya, adalah imbas peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia yang dilakukan oleh Rasmus Paludan. Pihak kepolisian memberikan penolakan terhadap pengajuan aksi pembakaran Al-Qur'an yang akan dilakukan lagi oleh politisi sayap kanan Rasmus Paludan.

Diagnose causes, sumber permasalahan yang ingin ditegaskan dalam berita ini adalah peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasmus Paludan memunculkan banyak kecaman dari berbagai negara di dunia, khususnya bagi negara Muslim. Beberapa negara juga memberikan sorotan terhadap tindakan pemerintah Swedia karena disaat insiden pembakaran kitab suci itu terjadi. Pihak otoritas yang berwenang seperti tidak mempermasalahkan peristiwa pembakaran tersebut dan justru memberikan pengamanan kepada Rasmus Paludan.

Dalam berita tersebut dijelaskan secara singkat kronologi peristiwanya. Yang mana pelaku pembakaran Al-Qur'an, yaitu Rasmus Paludan menjalankan aksinya di depan kedutaan Turki yang berada di Swedia. Aksi yang dilakukan merupakan bentuk protes kepada negara Turki yang masih menolak keikutsertaan Swedia menjadi bagian dari aliansi pertahanan yang bernama NATO (Fauziati, 2021: 213).

Make Moral Judgement, Media CNBC Online memuat nilai moral yang berupa pernyataan dari Kepolisian Swedia yang menyatakan bahwa aksi yang dilakukan oleh Rasmus Paludan tersebut dapat memicu gejolak keamanan yang lebih besar di negara itu. Hal ini dipertegas dengan pernyataan pihak Kepolisian Swedia: "Pertemuan dan protes semacam itu dinilai dapat menyebabkan gangguan serius terhadap keamanan nasional". Media CNBC Indonesia mengutip pernyataan tersebut tidak secara langsung melalui wawancara kepada pihak kepolisian Swedia. Tetapi dengan mengambil kutipan dari media Rusia yang bernama *Russia Today* edisi 10 Februari 2023. Paludan sendiri berani melakukan aksi pembakaran tersebut karena dia menganggap jika aksinya tersebut dilindungi oleh undang-undang kebebasan berekspresi (Anggoro, 2014: 35).

Treatment Recommendations, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah Presiden Turki Tayyip Erdogan memberikan pernyataan bahwa jika beliau tidak mengizinkan Swedia untuk bergabung bila pemerintah Swedia masih mengizinkan aksi pembakaran Al-Qur'an. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Presiden Tayyip Erdogan sebagai berikut: "Selama (Swedia mengizinkan) kitab suci saya, Al-Quran, untuk dibakar dan dirobek...kami tidak akan mengatakan

ya untuk masuknya Anda ke NATO,". Dilihat dari pernyataan tersebut, salah satu opsi atau jalan yang bisa ditempuh supaya permasalahan tersebut bisa diselesaikan yaitu dari pihak Pemerintah Swedia harus dengan tegas memberikan larangan terhadap aksi pembakaran atau perobekan kitab suci yang terjadi di negara tersebut.

Analisis Framing di Media NU Online

Judul berita 3: “Pembakaran Al-Qur'an di Swedia, Ketua PBNU: Jangan Terprovokasi, Tunjukkan Islam Cinta Damai”



Sumber: Media NU Online

Gambar 3. Kitab suci Al-Qur'an

Gambar 3 di atas adalah foto dari berita yang dimuat oleh media NU Online yang memperlihatkan kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an. Berita tersebut bisa kita lihat pada teks berita yang disajikan oleh NU Online yang dimuat pada tanggal 23 Januari 2023 yang berjudul: “Pembakaran Al-Qur'an di Swedia, Ketua PBNU: Jangan Terprovokasi, Tunjukkan Islam Cinta Damai”.

Judul yang dibuat oleh media NU Online memberikan gambaran tanggapan terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Penekanan tanggapan terlihat dari judul berita yang menyisipkan penggalan kata tanggapan dari ketua PBNU, yaitu Prof. Mohammad Mukti sebagai berikut: “Jangan Terprovokasi, Tunjukkan Islam Cinta Damai”. Tanggapan yang dimuat merupakan bentuk ringkasan dari tanggapan yang sebenarnya. Artinya tanggapan yang dimuat dalam judul tersebut tidak sama persis dengan tanggapan sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh media NU Online. Dari penggalan kata tersebut terlihat bahwa media NU Online cenderung mengemas berita dengan pesan kedamaian. Sehingga pembaca tidak sampai ikut terprovokasi dengan situasi yang ditimbulkan karena peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang sedang terjadi di Swedia.

Berita yang disajikan media NU Online ini juga memberikan informasi mengenai jabatan tokoh yang memberikan tanggapan dalam berita ini. Yang mana dalam sebuah imbuhan keterangan yang disampaikan. Media NU Online memberikan informasi bahwa Prof. Mohammad Mukti menjabat sebagai Rektor Universitas NU Blitar Jawa Timur.

Define problem yang ada dalam berita ini adalah tentang tanggapan dari salah satu tokoh besar Nahdlatul Ulama terhadap peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Beliau adalah Prof. Mohammad Mukri yang menjabat sebagai Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Penekanan pendefinisian masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan oleh beliau yang menyayangkan aksi Peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang terjadi di Swedia menjadi salah bentuk provokasi terhadap kaum Muslim. Namun beliau meminta kepada seluruh umat Islam agar tidak terprovokasi atas tindakan tersebut. (Hakim, 2021: 162).

Bila kaum muslim menanggapi secara emosional tindakan tidak terpuji tersebut, apalagi jika membalas dengan tindakan tidak terpuji pula, maka hal ini justru tidak akan menyelesaikan akar permasalahan. Penekanan *define problem* dinyatakan dalam bentuk pernyataan Prof. Mohammad Mukri berikut ini: “Mari kita tunjukkan bahwa Islam adalah agama Rahmatan lil Alamin yang cinta kedamaian. Jadi jangan habiskan energi untuk ribut apalagi membalasnya dengan tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama Islam, Kita sangat menyayangkan tindakan tersebut. Tapi tidak perlu terprovokasi untuk melakukan tindakan yang malah akan menambah ribut suasana. Semua harus diselesaikan dengan cara yang baik sesuai ajaran agama Islam”.

Diagnose causes, sumber permasalahan yang ingin ditekankan media NU Online adalah peristiwa pembakaran Al-Qur’an di Swedia. Penekanan tersebut bisa dilihat dari penulisan pada paragraf awal dari teks berita tersebut yang menjelaskan kronologi singkat pembakaran Al-Qur’an yang terjadi di Swedia.

Make Moral Judgement, dari berita tersebut media NU Online membingkai bahwa peristiwa pembakaran Al-Qur’an yang terjadi merupakan aksi yang melukai dan memperlihatkan sikap tidak saling menghormati kepercayaan dan keyakinan dalam beragama. Disatu sisi umat Islam dihibau untuk tidak terpancing oleh kejadian tersebut. Supaya umat Islam bisa menunjukkan eksistensinya bahwa Islam adalah agama cinta damai. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Prof. Mohammad Mukri: “Kita sangat menyayangkan tindakan tersebut. Tapi tidak perlu terprovokasi untuk melakukan tindakan yang malah akan menambah ribut suasana. Semua harus diselesaikan dengan cara yang baik sesuai ajaran agama Islam,”. Beliau pun juga memberikan ajakan sebagai berikut: “Mari viralkan kedamaian dan kebaikan Islam ke mata dunia”.

Treatment Recommendations, solusi yang ditawarkan oleh media NU Online dari berita ini adalah memohon kepada pemerintah Indonesia untuk memberikan bentuk protes kepada pemerintah Swedia sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah umat Muslim dan sebagai wujud nyata keprihatinan atas aksi yang tidak mengedepankan akhlaqul karimah tersebut. Pemerintah juga harus bisa berkerja sama menjaga kondusifitas dunia dengan mencegah beragam gejolak terkait permasalahan agama.

Judul berita 4: “Soal Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, PCINU Belgia: Kebebasan Berekspresi Ada Batasnya”



Sumber: Media NU Online

Gambar 4. Wakil Rais Syuriyah PCINU Belgia, Ayang Utriza Yakin.

Gambar 4 di atas adalah foto dari berita yang dimuat oleh media NU Online yang memperlihatkan foto dari salah satu tokoh istimewa, yaitu Ayang Utriza Yakin. Berita tersebut bisa kita lihat pada teks berita yang disajikan oleh NU Online yang dimuat pada tanggal 23 Januari 2023 yang berjudul: “Soal Pembakaran Al-Qur’an di Swedia, PCINU Belgia: Kebebasan Berekspresi Ada Batasnya”

Dalam berita ini, media NU Online menampilkan judul berisi sebuah tanggapan dari tokoh besar Nahdlatul Ulama. Seseorang yang bernama Ayang Utriza Yakin yang menjabat sebagai Wakil Rais Syuriyah Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama di negara Belgia. Judul yang berisi pernyataan bahwa kebebasan berekspresi memiliki sebuah batasan. Pernyataan yang dimuat dalam judul tersebut tidak sama persis dengan ungkapan yang disajikan dalam isi berita. Namun masih memiliki maksud dan tujuan yang sama. Dalam berita yang disajikan, media NU Online menyampaikan tanggapan dari Ayang Utriza Yakin sebagai berikut: “Kebebasan berekspresi juga ada batasannya”. Sedangkan dalam judul berita bertuliskan “Kebebasan berekspresi ada batasnya”. Media NU Online menggunakan peringkasan kalimat supaya judul yang ditampilkan tidak terlalu panjang.

Pada berita ini, penyajian berita yang dilakukan oleh media NU Online memiliki karakteristik yang sama dengan berita yang ketiga. Dalam berita ke empat ini, media NU Online juga memberikan informasi mengenai jabatan dan pengalaman pendidikan dari Wakil Rais Syuriyah Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama terhadap peristiwa yang terjadi. Yang mana dalam berita ini. Media NU Online memberikan beberapa informasi diantaranya bahwa Ayang Utriza Yakin pernah menjadi peneliti di *Sciences Po Bourdeaux* di Prancis dan UCLouvain di Belgia. Menjabat sebagai dosen Fakultas Teologi Universitas KU Leuven yang berada di Belgia. Meraih gelar studi master dan doktoral di EHESS Paris. Beliau juga ikut pernah menjadi bagian dari *Visiting professor in Arabic and Islamic Studies* di Universitas Ghent di Belgia.

Pengalaman pendidikan maupun jabatan yang ditampilkan media NU Online memperlihatkan bahwa tokoh tersebut adalah salah satu tokoh NU yang cendekiawan. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi pembaca untuk melihat bahwa Nahdlatul Ulama memiliki banyak tokoh besar yang tidak hanya berada di Indonesia saja. Namun juga tersebar di berbagai negara besar di dunia.

Define problem yang ada dalam berita ini adalah tentang tanggapan dari salah satu tokoh besar Nahdlatul Ulama terhadap peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Hampir sama dengan judul berita 3 yang sudah disebutkan diatas. Hanya saja dalam berita ini. Tokoh besar yang dimuat tanggapannya oleh media NU Online adalah Ayang Utriza Yakin sebagai Wakil Rais Syuriyah Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Belgia.

Hal ini dipertegas dengan kutipan dari Ayang Utriza Yakin sebagai berikut “Hal seperti ini tidak bisa diterima atas dasar ‘kebebasan berekspresi’”. Media NU Online memperjelas kembali pernyataan Ayang Utriza Yakin bahwa beliau menilai kejadian tersebut tidak bisa diterima apapun alasannya, termasuk narasi kebebasan berekspresi.

Diagnose causes, sumber permasalahan yang ingin ditekankan media NU Online adalah terkait peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia. Hal ini dipertegas di awal paragraf yang menjelaskan secara singkat terkait pembakaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasmus Paludan di Swedia

Make Moral Judgement, Media NU Online memuat nilai moral yang berupa tanggapan bahwa Hukum Dasar Swedia dan Piagam Hak Asasi Uni Eropa yang menjamin hak bersuara yang termasuk bagian dari HAM tidak sesuai dengan fakta yang ada. Cendekiawan NU itu memandang bahwa aksi Islamofobia yang dilakukan Rasmus Paludan sudah termasuk melampaui batas.

Beliau menuturkan bahwa dalam mengeluarkan kebebasan berekspresi harus menyematkan nilai-nilai rasa saling menghormati. Sebagaimana agama Islam yang menjadi agama yang Rahmatan lil Alamin. Agama yang cinta dengan kedamaian. Tentu hal ini adalah bagian yang menjadi contoh terhadap semua orang agar bisa menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama.

Treatment Recommendations, solusi yang ditawarkan oleh media NU Online dari berita ini adalah pada pernyataan yang diutarakan oleh Ayang Utriza Yakin dengan mengimbau agar umat Islam tidak terpancing aksi provokatif di Swedia (A. Rahman et al., 2021: 99). Hal ini dipertegas dengan kutipan sebagai berikut: “Kita tidak perlu terpancing melakukan tindakan balasan. Pun jika masyarakat Muslim mau berunjukrasa atas kejadian pembakaran Al-Qur'an ini, maka harus

dilakukan dengan santun dan dalam bingkai hukum, Kita harus ajarkan ke Dunia Barat bahwa umat Islam sudah dewasa dalam menanggapi hal-hal provokatif seperti ini”.

Bagian akhir yang ditampilkan media NU Online dalam berita ini adalah bentuk penegasan ulang terhadap semua tanggapan yang disampaikan oleh Ayang Utiza Yakin. Bahwa bagi kaum Muslim, meskipun sangat menyayangkan peristiwa yang terjadi. Disamping itu kaum Muslim juga harus bisa menunjukkan kepada dunia barat bahwa Islam merupakan agama yang cinta akan kedamaian antar sesama umat beragama. Dengan menunjukkan bahwa kaum Muslim menanggapi hal-hal provokatif tersebut secara dewasa.

Penutup

Berdasarkan proses analisa framing dalam penelitian ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media online CNBC Indonesia dan media NU Online sama-sama memberikan pemberitaan mengenai peristiwa pembakaran Al-Qur'an yang terjadi di Swedia. Kedua media tersebut juga menyertakan kronologi kejadian disetiap berita yang dipublikasikan. Meskipun tidak semua berita dijelaskan secara rinci mengenai kronologi kejadiannya dan terkadang hanya dimasukkan secara sekilas saja.

Media online CNBC Indonesia, dalam pengemasannya lebih bersifat netral, dan ditujukan untuk semua kalangan, artinya berita yang disajikan tidak terlihat menyudutkan salah satu pihak dan mereka mengemasnya dengan sudut pandang yang luas. Sedangkan untuk media NU Online terlihat lebih spesifik dan ditunjukkan ke kalangan tertentu, dalam artian khusus menunjukkan dukungan kepada umat muslim. Namun dalam penyampaianya, media NU Online tetap menyisipkan pesan perdamaian dalam berita yang disajikan. Media NU Online mengemas beritanya dengan pemilihan bahasa yang baku, dan juga berisi nilai-nilai ke-NU-an. Hal ini tidak lepas dari pernyataan bahwa media NU Online berperan sebagai media yang berkomitmen menghasilkan narasi-narasi yang menekankan pentingnya persatuan umat, dibutuhkannya pesan yang menyejukkan dan memperlihatkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi alam semesta.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Peran media tidak sebatas penyampai informasi saja. Tetapi media juga berperan dalam mengkontruksi sebuah kejadian atau peristiwa dari sudut pandang yang bisa berbeda. Sebagaimana kita tahu bahwa media berita, khususnya media berita online merupakan media yang memiliki proses penyebaran yang sangat cepat. Sehingga sebuah kejadian atau peristiwa bisa diketahui oleh banyak orang dengan sekejap. Media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas fenomena atau peristiwa yang terjadi, dalam artian media bisa memiliki makna yang berbeda dalam pemberitaannya dari media satu dengan media yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52. <https://doi.org/10.24269/ars.v2i2.16>
- Apriliani, D. R., & Rosyad, R. (2021). Islamophobia in Indonesia. *Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies*, 4, 116–122.
- Arasid, M. N., & Hapsari, R. (2019). Pemaknaan Ilustrasi Berita Infografis Pada Media Online : Analisis semiotika pada Instagram CNBC Indonesia. *J-Ika*, 6(2), 91–98. <https://doi.org/10.31294/kom.v6i2.6403>
- Aziz, A. (2016). Menangkal Islamofobia melalui Re-interpretasi Alqur'an. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.22>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial

- dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communiqué*, 1(2), 52–58.
- Fauziati, C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Kompas.Com Dan Detik.Com) Framing Analysis: the Image of Indonesian Government in the Handling of Covid-19 Pandemic in Online News Media (Kompas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(2), 207–222. <https://doi.org/10.20422/jpk.v24i2.739>
- Hakim, L. (2021). Peace Journalism Transmissions in Case of Papua Students By “Nu Online.” *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 159–212. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i1.2097>
- Hasibuan, R. M., Sinaga, N. S., Rahmadina, A., & Kartini. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 142.
- Ibda, H. (2019). Strategi Membendung Islamofobia melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 121–146. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3357>
- Irpan, M., Widodo, P., & Pertahanan, U. (2021). Islamophobia di Indonesia Dalam Perspektif Peperangan Asimetris. *Peperangan Asimetris (PA)*, 7(1), 127–146.
- Islamy, P. R., & Andriyani, L. (2021). Islamophobia Di Jerman Dan Prancis. *Independen*, 2(2), 41–42. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Independen/article/view/10588>
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Maisaroh, S., Hakim, L., & Orwela, C. (2022). *Construction Of Religious Blasphemy (Framing Analysis of The Case of Muhammad Kece at detik . com and republika . co . id)*. 7(2), 195–220. <https://doi.org/10.18326/inject.v7i2.195-220>
- Moordiningsih. (2015). Islamophobia dan Strategi Mengatasinya. *Buletin Psikologi*, 12(2), 73–84.
- Rahman, A., Ahmadin, A., & Rifal, R. (2021). Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme. *Jurnal Artefak*, 8(2), 97. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5555>
- Rahman, S. (2021). Syahrul Rahman-Fenomena Islamofobia... Fenomena Islamofobia Di Media Sosial: Tantangan Dan Peluang Dakwah Di Masa Mendatang. *Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12, 192–201. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>
- Sarmiento Gaio, A. M., Mondry, & Diahloka, C. (2015). Analisis-Framing-Robert-Entman-Pada-Pemberitaan-Konflik-Kpk-Vs-Polri-Di-Vivanews. *Jisip*, 4(3), 451–455.
- Sefriyono, S. (2020). Jihad Digital: Pembungkahan Narasi Kontra Radikalisasi NU Online di Dunia Maya. *Fikrah*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7214>
- Setiawan, H. S. H. (2022). Analisis Framing Pembangunan Jokowi Tak Boleh Berhenti Atas Nama Deforestasi pada Media Berita Daring Republika dan CNBC Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 3312–3316.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., ML, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus Nu Online Tahun 2003-2018 *Hasan. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Surasman, O. (2020). Sikap Dan Kebutuhan Manusia Terhadap Al-Quran. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20(2), 250–262. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v20i2.211>

- Taregan, P. G., & Haniza, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.Com Dan Beritasatu.Com Atas Kasus Pernyataan Tri Rismaharini Tentang “Memindahkan Pegawai Ke Papua.” *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3, No.
- Zulian, I. (2020). Analisis Pengaruh Islamophobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Pemerintahan Donald Trump. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.22303/pir.3.2.2019.140-155>